

Dampak Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan Dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Oktafiaya Krisyanti^{1)*}, Barlia Annis Syahzuni²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Esa unggul
Jl. Arjuna Utara No. 9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat

^{1)*} okta.yanti23@gmail.com

Abstrak

Riset guna mengkaji implikasi variabel independen, yang meliputi penghindaran pajak, ukuran entitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai *dependent variable*. Fokus data riset pada entitas subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Populasi riset mencakup 94 entitas, dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 30 entitas atau 120 data. Proksi yang dipakai dalam variabel penelitian yaitu, penghindaran pajak menggunakan proksi ETR-CETR, ukuran entitas menggunakan proksi Ln total aset, profitabilitas menggunakan proksi ROE dan nilai perusahaan memakai proksi Tobin's Q modifikasi. Hasil olah data menghasilkan temuan bahwa penghindaran pajak dan ukuran entitas berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berdampak positif signifikan. Nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 37,6 yang artinya variabel penghindaran pajak, ukuran entitas dan profitabilitas memiliki dampak terhadap nilai perusahaan sebesar 37,6% dan sisanya sebesar 62,4% terpengaruh variabel independen lainnya.

Kata kunci: Penghindaran pajak, Ukuran Entitas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Abstract

Research to examine the implications of independent variables, including tax avoidance, entity size, and profitability on firm value as a dependent variable. The focus of the research data is on food and beverage sub-sector entities on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The research population includes 94 entities, with the number of samples that meet the research criteria of 30 entities or 120 data. The proxies used in the research variables are tax avoidance using the ETR-CETR proxy, entity size using the Ln total assets proxy, profitability using the ROE proxy and firm value using the modified Tobin's Q proxy. The results of data processing produce findings that tax avoidance and entity size have a significant negative impact on firm value. While profitability has a significant positive impact. The coefficient of determination (R^2) value is 37.6, which means that the variables tax avoidance, entity size and profitability have an impact on firm value of 37.6% and the remaining 62.4% is influenced by other independent variables.

Keywords: Tax Avoidance, Entity Size, Profitability, Firm Value

1. PENDAHULUAN

Ditengah perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat, setiap entitas berkompetisi dengan ketat untuk mengikuti keinginan pasar. Entitas bersaing dengan menguasai pasar, melakukan inovasi baru dan meningkatkan kualitas produk untuk mendapatkan citra yang baik dari pemegang kepentingan (Nurdiniah & Wulansari, 2021). Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang dari entitas. Peningkatan nilai ini akan meningkatkan pula kemakmuran stakeholder. Tingginya nilai perusahaan akan memperkuat prospek entitas dimasa mendatang (Cindy *et al.*, 2024). Peningkatan ini dapat memberi beberapa manfaat bagi entitas seperti sumber pendanaan dari investor dan semakin tingginya nilai jual ketika entitas digabung (Khoirunnisa, 2022).

Menteri industri mencatat selama periode 2018, sektor *food and beverage* mampu bertumbuh sebanyak 7,91% dan hal ini melampaui perkembangan ekonomi secara nasional

yang berada diangka 5,17%. Tetapi, terjadi penurunan pada nilai perusahaan industri *food and beverage* dikarenakan efek dari pandemi COVID-19. Berdasarkan data dari BPS, di periode 2020 Indonesia sempat mengalami penurunan di pertumbuhan ekonomi sebesar 2,07% yang menyebabkan perekonomian Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil (Djkn.kemenkeu.go.id, 2022b). Terjadi peningkatan pada sektor *food and beverage* sebesar 2,54% dari 2020 ke 2021. Industri *food and beverage* mengalami peningkatan jika dilihat dari periode 2020 ke periode 2021 sebesar 2,54%. Pada periode 2021, secara nasional BPS melaporkan produk domestik bruto sektor *food and beverage* atas dasar harga berlaku sebesar Rp1,12 kuadriliun (Djkn.kemenkeu.go.id, 2022a). Pada periode 2023, industri *food and beverage* mampu tumbuh sebesar 4,47% (Liputan6, 2024).

Nilai perusahaan sebagai gambaran investor mengenai keberhasilan eksekutif entitas dalam mengelola asetnya yang sering kali berkaitan dengan harga saham (Nurmansyah *et al.*, 2023). Peningkatan kemakmuran stakeholder tercermin dari perkembangan nilai perusahaan (Kolamban *et al.*, 2020). Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh tindakan yang dilakukan oleh manajemen entitas. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan suatu entitas, hal ini menjadi salah satu faktor pertimbangan yang dilakukan oleh investor (Clarinda *et al.*, 2023). Penerapan penghindaran pajak, ukuran entitas dan profitabilitas adalah faktor yang mungkin dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Penghindaran pajak sebagai salah satu aspek perpajakan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan (Ariska, 2021). Ketika keuntungan diperoleh meningkat maka beban pajak juga akan meningkat sehingga akan mendorong entitas untuk melakukan praktik penghindaran pajak agar beban pajak tidak meningkat (Violeta & Serly, 2020). Tindakan penghindaran pajak dilakukan untuk menurunkan beban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan. Disisi lain penghindaran pajak merugikan negara karena menurunkan penerimaan negara dari sektor pajak (Setiawati & Ammar, 2022). Melakukan penghindaran pajak akan menimbulkan risiko seperti kepercayaan investor terhadap perusahaan berkurang dan tingginya denda beban pajak. Hal ini berpotensi mengurangi penilaian investor terhadap perusahaan (Manurung & Simbolon, 2020).

Ukuran entitas dijadikan sebagai penentu entitas berskala besar atau kecil melalui kekayaan yang dimilikinya (Ningsih & Idayati, 2023). Besar kecilnya ukuran suatu entitas dapat dilihat dari asetnya (Widarnaka *et al.*, 2022). Jika total aset suatu entitas tinggi maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham entitas tersebut (Dayanty & Setyowati, 2020). Semakin besar total aset yang dimiliki entitas memudahkannya dalam mendapat sumber pendanaan. Dimana pendanaan tersebut akan digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan operasionalnya yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Hendrani & Septyanto, 2021). Peningkatan ini akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga tertarik untuk berinvestasi (Wijaya & Fitriati, 2022).

Profitabilitas memperlihatkan seberapa mampu entitas untuk memperoleh laba dari aset yang dikelola, semakin besar profitabilitas maka semakin besar efisiensi entitas dalam mendapatkan laba dan berdampak juga pada tingkat kemakmuran pemegang saham (Widyastuti *et al.*, 2022). Kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan nilai perusahaan yang dicerminkan oleh harga pasar saham (Khasbulloh *et al.*, 2023). Investor menjadikan profitabilitas sebagai tolak ukur saat ingin mengalokasikan modalnya (Markonah *et al.*, 2020). Profitabilitas digunakan sebagai penentu dalam menilai baik atau buruknya kinerja entitas dan kemampuan entitas dalam menciptakan laba (Sugiaru & Setyawan, 2023). Nilai profitabilitas yang besar akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa entitas bernilai baik (Muasiri & Sulistyowati, 2021).

Pada riset Violeta & Serly (2020) dan Anggita & Stiawan (2023) mengungkapkan penghindaran pajak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Revi & Anom (2021) dan Wulandari & Soetardjo (2022) mengungkapkan penghindaran pajak berdampak positif. Riset Octavus & Adiputra (2020) dan Halimah & Maharani (2024) mengungkapkan ukuran entitas berdampak negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan Atiningsih & Izzaty (2021), dan Dayanty & Setyowati (2020) mengungkapkan ukuran entitas berdampak positif. Riset Innana *et al.*, (2023) dan Dwiputra & Viriany (2020) mengungkapkan profitabilitas berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara menurut riset Murti & Purwaningsih (2022) juga

Tzeliem & Syahzuni (2023) menunjukkan profitabilitas berdampak positif. Riset Ha *et al.*, (2021) mengungkapkan *Tax Avoidance* memberikan dampak negatif terhadap *Firm Value*, begitu pula dengan *State Ownership* yang digunakan dalam penelitiannya. dan Ha *et al* juga menemukan bahwa *Firm Size* dan *Foreign Ownership* secara parsial memberikan dampak positif terhadap *Firm Value*. Perbedaan riset ini dengan jurnal acuan yaitu dengan mengganti variabel independen *ownership* menjadi profitabilitas, untuk menentukan adakah dampaknya terhadap nilai perusahaan. Studi ini dilakukan di subsektor *food and beverage* yang terdapat di BEI pada periode 2020-2023. Variabel profitabilitas dipilih karena merupakan bagian dari aspek penting yang dipertimbangkan oleh investor ketika melihat nilai suatu entitas.

Tujuan studi ini untuk mengidentifikasi dampak penghindaran pajak, ukuran entitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di subsektor *food and beverage* yang terdapat di BEI pada periode 2020-2023. Hal ini didasari bahwa entitas *food and beverage* merupakan penyedia kebutuhan konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, entitas di subsektor ini menjadi salah satu yang memiliki peran penting dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi negara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (*signaling theory*)

Periode 1973 merupakan awalnya teori sinyal diutarakan oleh Spence. Teori ini mengungkapkan bahwa pihak pengirim atau disebut juga sebagai pemilik informasi, akan memberikan suatu sinyal yang menunjukkan kondisi suatu entitas. Sinyal tersebut berupa informasi yang akan berguna bagi pihak penerima. Teori sinyal menjelaskan bagaimana entitas mengirimkan informasi kepada pihak eksternal mengenai keadaan entitas melalui laporan keuangan. Dimana informasi ini yang dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan (Muharromi *et al.*, 2021). Investor dapat membedakan entitas yang berkualitas baik dengan yang tidak. Investor akan memberikan respon positif jika informasi yang disajikan entitas bernilai positif, sehingga nilai perusahaan meningkat. Sebaliknya, jika investor memberikan respon secara negatif maka informasi yang disajikan entitas bernilai negatif sehingga keinginan investor dalam berinvestasi menurun (Pratama & Marsono, 2021). Sinyal yang baik memberikan dampak positif bagi entitas karena artinya entitas memiliki target dan perencanaan yang matang untuk kedepannya sehingga investor yakin untuk menanamkan modalnya. Entitas dapat meningkatkan nilainya melalui sinyal positif yang diberikan oleh laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan yang disajikan oleh entitas diharapkan dapat memberikan sinyal positif untuk pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor dengan tujuan menarik minat mereka untuk berinvestasi di entitas. Sinyal positif tersebut tercermin dari kemakmuran pemilik dan pemegang saham (Pamungkas *et al.*, 2020).

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Indrarini (2019), merupakan persepsi investor terhadap seberapa tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya entitas. Nilai perusahaan adalah salah satu faktor yang dilihat oleh investor, dimana nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang harus dibayar investor apabila entitas tersebut dijual dan ditawarkan ke masyarakat (Amalia & Wahidahwati, 2021). Nilai suatu entitas juga mencerminkan pandangan investor terhadap entitas tersebut, yang terlihat dari harga saham yang diperdagangkan (Gz & Lisiantara, 2022). Selain itu, nilai perusahaan menggambarkan tingkat kemakmuran yang dialami oleh para pemegang saham (Hotang *et al.*, 2022). Keputusan investor untuk melakukan investasi dapat terpengaruh oleh besar atau kecilnya nilai perusahaan. Persamaan Tobin's Q dapat digunakan untuk mengukur nilai suatu entitas dan menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengelola aktiva entitas. Nilai Tobin's Q yang baik jika tobin's q lebih besar dari 1, sedangkan jika tobin's q kurang dari 1, nilai perusahaan dianggap tidak baik (Sutedja, 2021). Harga saham disebut undervalued jika harganya bergerak di bawah harga instrinsik atau wajarnya (Vincentia, 2021).

2.3 Penghindaran Pajak

Pohan (2014) mengatakan penghindaran pajak adalah praktik pengurangan pajak yang dapat dilaksanakan entitas namun tidak melanggar ketentuan pajak yang berlaku. Teknik yang diterapkan biasanya dengan cara memanfaatkan celah yang ada dalam undang-undang dan peraturan pajak untuk memperkecil jumlah utang pajak. Jika tindakan penghindaran pajak

dilakukan secara berlebihan akan menyebabkan entitas dapat terjerat hukum sehingga menjadi ilegal dan citra entitas menjadi buruk dimata masyarakat (Dewi & Oktaviani, 2021). Indonesia menganut sistem self assessment yang dimana wajib pajak dapat melakukan evaluasi mandiri untuk menghitung, membayar serta melaporkan jumlah pajak yang harus dibayarkan berdasarkan pada peraturan perpajakan. Dengan sistem ini, maka adanya peluang bagi entitas untuk menurunkan jumlah pajak yang terhutang dengan cara melakukan penghindaran pajak (Wulandari & Soetardjo, 2022). Penelitian ini diprosikan menggunakan ETR dikurangi CETR. ETR digunakan untuk mengetahui semua beban pajak yang wajib dibayar entitas, seperti pajak tangguhan, pajak penghasilan dan kewajiban (Rohyati & Suropto, 2021). CETR digunakan untuk melihat besarnya penyeteroran pajak entitas yang ada di laporan arus kas agar dapat mengetahui besaran total kas sebenarnya yang dikeluarkan entitas (Safitri & Wahyudi, 2022). Selisih dari penghitungan ETR – CETR untuk menggambarkan seberapa besar usaha entitas melaksanakan penghindaran pajak (Kurniasih & Hermanto, 2020). Tindakan manajer dalam melakukan penghindaran pajak dapat meningkatkan resiko entitas, dan memberikan sinyal negatif kepada investor yang akan memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Hal ini terjadi karena tindakan penghindaran pajak yang dilakukan mengindikasikan laporan keuangan tidak memberikan kondisi yang sebenarnya. sehingga mengurangi kepercayaan investor terhadap entitas (Violeta & Serly, 2020). Selain itu, meskipun penghindaran pajak tidak melanggar hukum tetapi tindakan ini akan menimbulkan pandangan negatif kepada perusahaan, karena mereka melakukan pembenaran atas kegagalan dalam melaksanakan kewajiban pajak. Hal ini berpotensi mengurangi nilai perusahaan (Panggabean & Ritonga, 2024). Menurut Islam & Hashim (2020), ketika entitas melakukan penghindaran pajak maka hal tersebut akan memberikan ketidaktransparan (keburaman) pada laporan keuangan yang berdampak negatif pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan menurun karena manfaat penghindaran pajak lebih kecil daripada biaya yang akan dikeluarkan entitas. Jika kesenjangan antara laba akuntansi dan laba fiskal tumbuh, maka investor dan pemegang saham dapat menempatkan nilai yang lebih rendah pada entitas yang menunjukkan bahwa menghindari pajak akan menurunkan nilai perusahaan (Puspitasari & Dewi, 2023). Penghindaran pajak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan dibuktikan dari hasil riset yang dilakukan oleh Anggita & Stiawan (2023) dan Puspitasari & Dewi (2023). Maka hipotesis dapat diambil yakni :

H1 : Penghindaran pajak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

2.4 Ukuran Entitas

Hery (2017) ukuran entitas merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecil suatu entitas dengan cara mengukur total asset atau total *sales*. Apabila ukuran entitas semakin besar maka akan semakin besar pula minat investor dalam berinvestasi dibandingkan dengan ukuran entitas kecil (Kusumaningrum & Iswara, 2022) . Ukuran entitas yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan, hal ini menunjukkan entitas mengalami perkembangan sehingga investor memberikan respon positif dalam melakukan investasi (Putra *et al.*, 2022). Investor akan melakukan investasi jika kondisi suatu entitas stabil dan baik sehingga keuntungan yang didapat investor juga baik. Besarnya ukuran entitas akan memengaruhi aktiva dan modal entitas. Ukuran entitas adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecil entitas dengan cara mengukur total aktiva, nilai pasar saham, dan lainnya (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Total aset yang besar bisa dikatakan sudah mencapai tahap matang, dimana keadaan arus kas entitas berarah positif dan mempunyai prospek yang baik untuk jangka panjang. Selain itu, tahap ini mencerminkan keadaan entitas yang relatif lebih stabil dan mampu dalam mendapatkan keuntungan jika dibandingkan dengan entitas yang memiliki total aset lebih rendah (Alicia *et al.*, 2020). Menurut Hukum Indonesia (UU No. 20 Periode 2008) klasifikasi ukuran entitas terbagi menjadi 4 kategori yaitu usaha mikro maksimal 50 juta, usaha kecil > 50 juta – 500 juta, usaha menengah > 500 juta – 10 M dan usaha besar > 10 M, pengklasifikasian ini didasarkan pada total aset yang dimiliki entitas (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Ukuran suatu entitas dapat dilihat dari total asset yang dimiliki, total *sales* yang dihasilkan entitas dan jumlah modal yang digunakan (Suzan & Dewi, 2021). Habibah *et al.*, (2023) menyatakan bahwa entitas besar cenderung melakukan diversifikasi lebih banyak dibandingkan dengan entitas kecil, sehingga lebih banyak keuntungan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu,

kemungkinan kegagalan atau kebangkrutan entitas besar akan semakin kecil. Banyak investor yang berminat pada ukuran entitas yang besar sehingga menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Budiantoro *et al.*, 2022). Ukuran entitas berdampak positif terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dari hasil riset yang dilakukan oleh Atiningsih & Izzaty (2021) dan Putri & Ramadhan (2020). Temuan ini dikarenakan semakin besar ukuran entitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Maka hipotesis dapat diambil yakni :

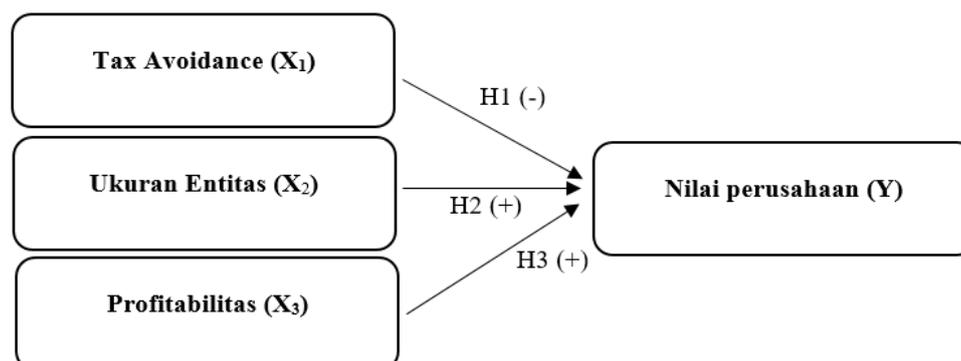
H2 : Ukuran entitas berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

2.5 Profitabilitas

Hery (2016) mengatakan profitabilitas adalah rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas operasional. Investor akan semakin berminat melakukan investasi di suatu entitas apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Profitabilitas ialah ukuran efektivitas emiten dalam mencapai tingkat laba, sebagai keuntungan dari transaksi penjualan dan pendapatan dari investasi (Jabir *et al.*, 2022). Rasio profitabilitas ialah rasio yang mengukur kemampuan dan keefektifan entitas dalam mendapatkan keuntungan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi entitas (Kasmir, 2017). Menurut (Sulistyanto, 2014) profitabilitas dikatakan baik jika mampu melebihi 5%. Secara umum, ROE yang baik setidaknya sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri entitas (Sutedja, 2022). Menurut Revi & Anom (2021), salah satu ukuran dalam menentukan keberhasilan suatu entitas dilihat dari tingkat profitabilitas. Semakin tingginya tingkat profitabilitas maka semakin baik juga kinerja entitas. Suatu entitas dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal baik sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin m nilai perusahaan maka harga saham pun semakin meningkat. Apabila harga saham melonjak naik maka kesejahteraan investor semakin baik dan dengan adanya kinerja entitas yang baik juga dapat menjadi prospek kedepannya bagi entitas (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Berdasarkan prinsip teori sinyal, peningkatan besar keuntungan yang disampaikan entitas dapat meningkatkan pula ketertarikan investor dalam berinvestasi (Natalie & Lisiantara, 2022). Mendapatkan *return* merupakan tujuan investor melakukan investasi pada suatu entitas, semakin besar kemampuan entitas memperoleh keuntungan maka *return* yang didapatkan investor semakin besar. Sehingga, peningkatan profitabilitas menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Puspaningtyas & Kusumawati, 2024). Profitabilitas berdampak positif terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dari hasil riset yang dilakukan oleh Anggada & Safitri (2024) & Revi & Anom (2021). Hipotesis dapat diambil yakni:

H3 : Profitabilitas berdampak positif terhadap Nilai perusahaan.

Model Penelitian



Model penelitian ini berfokus pada pemahaman hubungan antara variabel yang ada. Dengan menguraikan keterkaitan di antara variabel-variabel tersebut, rumusan model penelitian dapat disusun sebagai berikut:

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian kausalitas digunakan untuk melihat hubungan sebab-akibat antar variabel dan menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif, sehingga diperlukan pengukuran setiap variabel. Variabel dependen merupakan nilai perusahaan yang dihitung

menggunakan Tobin Q modifikasi, yang dilakukan dengan nilai pasar ekuitas (MVE) ditambah dengan total utang, kemudian membaginya dengan total aset. MVE sendiri didapat dari hasil perkalian antara harga penutupan saham dan jumlah saham beredar (Toni & Silvia, 2021). Harga saham penutupan dalam riset ini diambil dari 1 bulan setelah batas penyampaian laporan keuangan berakhir. Untuk variabel independen terdiri dari penghindaran pajak, ukuran entitas, dan profitabilitas. Variabel pertama yakni penghindaran pajak dihitung dengan ETR dikurang CETR. ETR didapat dari hasil pembagian total beban pajak dengan laba sebelum pajak dan CETR didapat dari hasil pembagian pajak yang dibayar dengan laba sebelum pajak (Kurniasih & Hermanto, 2020). Variabel kedua yakni ukuran entitas dirumuskan memakai ukuran Ln dikali jumlah asset yang dimiliki entitas (Toni *et al.*, 2021). Variabel ketiga yakni profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE dengan rumus laba bersih dibagi total ekuitas (Kasmir, 2021).

Data ini bersumber dari website www.idx.com, yahoo finance, dan situs resmi entitas. Populasi pada riset ini berjumlah 94 entitas subsektor *food and beverage*. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan mencakup entitas subsektor *food and beverage* yang terdapat di BEI tahun 2020 - 2023, secara konsisten menerbitkan laporan keuangan berkala, menggunakan mata uang rupiah, tidak mengalami kerugian di tahun penelitian, serta memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria ini, teridentifikasi 30 entitas yang masuk syarat sebagai sampel. Periode penelitian 4 periode, sehingga total sampel yang diperoleh mencapai 120 data.

Dalam riset ini, data diolah menggunakan software statistik dan beragam teknik analisis. Riset ini menggunakan analisis statistik deskriptif, lalu dilanjutkan dengan serangkaian uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian, dilakukan uji koefisien determinasi (R²), uji kelayakan model, dan uji Parsial. Adapun berikut adalah model regresi linear berganda riset ini :

$$NP = \alpha - \beta_1PP + \beta_2SIZE + \beta_3PROF + e$$

Keterangan:

- NP : Nilai Perusahaan (Variabel Dependen / Y)
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- PP : Penghindaran Pajak
- SIZE : Ukuran Entitas
- PROF : Profitabilitas
- E : Error

4. PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	120	-1.3315	.8283	-.008074	.1920950
SIZE	120	27.2380	32.8600	29.457967	1.4100543
PROF	120	.0022	.8618	.166923	.1429762
NP	120	.5430	15.3690	2.019067	1.7751562
Valid N (listwise)	120				

Sumber : hasil olah data oleh penulis, 2025

Terlihat didalam tabel uji statistik deskriptif dari 120 data sampel bahwa PT. Sekar Bumi Tbk periode 2023 paling tidak terindikasi melakukan penghindaran pajak dan yang paling terindikasi melakukan penghindaran pajak ada di PT. Central Proteina Prima Tbk periode 2020 sebesar 0,8283. Sementara itu, untuk nilai rata-rata penghindaran pajak didapat sebesar -0,0080 menunjukkan bahwa indikasi terjadinya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan entitas rendah. Dalam data penelitian ini bahwa entitas yang memiliki total asset paling kecil ada di PT. Mulia Boga Raya Tbk periode 2020 sebesar Rp 674.806.910.037 (674 Miliar) dan berdasarkan data entitas yang memiliki total asset paling besar ada di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2023 sebesar Rp 186.587.957.000.000 (186 triliun). Dari data penelitian ini, untuk nilai

rata-rata ukuran entitas sekitar 6,3 Triliun.yang menunjukkan bahwa ukuran entitas dalam penelitian ini dikategorikan dalam entitas berskala besar. Sementara ekuitas entitas yang memiliki kemampuan paling sedikit dalam menghasilkan laba ada di PT. Sekar Bumi Tbk periode 2023 sebesar 0,22% dan ekuitas entitas yang memiliki kemampuan paling banyak dalam menghasilkan laba ada di PT.Multi Bintang Indonesia periode 2022 sebesar 86,18%. Secara rata-rata ekuitas entitas ini, menunjukkan entitas dalam lingkup industri ini cukup sehat dan efisien mengelola modal karena dapat menghasilkan laba dengan ekuitasnya sebesar 16.69%. Profitabilitas dikatakan baik minimal mampu melebihi 5%. Variabel nilai perusahaan diprosikan menggunakan Tobin's Q modifikasi menghasilkan rata-rata > 1 sebesar 2,0190, menunjukkan entitas *overvalued* dikarenakan nilai pasar lebih besar daripada nilai buku. Dengan nilai minimum sebesar 0,5430 dimiliki PT Salim Ivomas Pratama Tbk periode 2023 dan nilai maksimum sebesar 15,3690 oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2022. Nilai rata-rata entitas menunjukkan angka di atas 1, yang mengindikasikan bahwa entitas tersebut *overvalued*, sehingga dapat disimpulkan bahwa entitas bernilai baik dan menarik minat banyak investor.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		120	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.21774025	
Most Extreme Differences	Absolute	.068	
	Positive	.068	
	Negative	-.040	
Test Statistic		.068	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.193	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.182
		Upper Bound	.203

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, di mana pengujian normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan nilai sig. sebesar 0,00, menunjukkan distribusi data yang tidak normal. Ketidaknormalan dalam distribusi tersebut kemudian diatasi dengan melakukan transformasi data menggunakan *subtansial positive skewness – LG10(X)* pada variabel ukuran entitas, profitabilitas dan nilai perusahaan. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan kembali dengan metode Monte Carlo, yang menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,193, menunjukkan bahwa data ini telah terdistribusi normal karena nilai signifikansinya > 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		

		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.700	1.454		3.920	.000	
	PP	-.307	.113	-.211	-2.724	.007	.874
	LG10_SIZE	-3.462	.995	-.255	-3.481	.001	.978
	LG10_PROF	.462	.063	.571	7.331	.000	.864

a. Dependent Variable: LG10_NP

Hasil analisis multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk penghindaran pajak 1,144 dan nilai tolerance 0,874. Ukuran entitas memiliki nilai VIF 1,023 dan nilai tolerance 0,978, sedangkan profitabilitas menunjukkan nilai VIF 1,157 dengan nilai tolerance 0,864. Hasil ini mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas karena setiap variabel tersebut mendapatkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.118	.882		-.134	.893
	PP	-.092	.068	-.132	-1.342	.182
	LG10_SIZE	.224	.604	.035	.372	.711
	LG10_PROF	.046	.038	.118	1.191	.236

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Pengujian heteroskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi untuk penghindaran pajak senilai 0,182, ukuran entitas 0,711 dan profitabilitas 0,236. Semua variabel menunjukkan nilai sig > 0,05 yang menandakan tidak adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.320	.314	.18113959	1.877

a. Predictors: (Constant), LAG_RES2

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Selanjutnya, uji autokorelasi dilaksanakan dengan metode Durbin-Watson yang menghasilkan nilai sebesar 0,866. Nilai du didapat sebesar 1,7536 dan 4-du sebesar 2,2464, sedangkan dl bernilai 1,6513 dan 4-dl sebesar 2,3487. Secara spesifik, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya indikasi autokorelasi, karena nilai dw lebih rendah dari du dan 4-du ($1,7536 > 0,866 < 2,2464$). Lalu dilakukan pengujian Autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* dengan menghasilkan nilai sig $0,00 < 0,05$, yang mengindikasikan adanya tanda autokorelasi. Pengujian ulang selanjutnya dilakukan menggunakan metode Cochrane Orcutt, yang menghasilkan nilai dw sebesar 1,887. Nilai du tercatat sebesar 1,7536 dan 4-du sebesar 2,2464. Hasil ini secara khusus menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi, dikarenakan nilai $du < dw < 4-du$ ($1,7536 < 1,887 < 2,2464$).

Hasil dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan pada entitas subsektor *food and beverage*, diperoleh sebuah persamaan regresi sebagai berikut :

$$NP = 5,700 - 0,307 (PP) - 3,462 (SIZE) + 0,462 (PROF) + \epsilon$$

Nilai konstanta yang terlihat sebesar 5,700 menunjukkan adanya dampak searah antara variabel-variabel yang diteliti. Apabila seluruh variabel independen (penghindaran pajak, ukuran entitas dan profitabilitas) bernilai nol, maka nilai perusahaan adalah 5,700. Koefisien β_1 untuk

penghindaran pajak (PP) sebesar -0,307. Artinya, jika penghindaran pajak meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan cenderung turun sebesar 0,307. Koefisien β_2 untuk ukuran entitas (SIZE) sebesar -3,462. Jika ukuran entitas meningkat sebanyak 1%, maka nilai perusahaan cenderung turun sebesar -3,462. Koefisien β_3 untuk profitabilitas (PROF) sebesar 0,462. Jika profitabilitas meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan cenderung naik sebesar 0,462.

Hasil Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.392	.376	.22054

a. Predictors: (Constant), LG10_PROF, LG10_SIZE, PP

b. Dependent Variable: LG10_NP

Uji koefisien determinasi menunjukkan hasil nilai adjusted R² sebesar 0,376. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel yang dianalisis secara keseluruhan hanya mampu menjelaskan 37,6% variasi dari nilai perusahaan. Sementara itu, 62,4% sisanya terpengaruh oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.635	3	1.212	24.911	.000 ^b
	Residual	5.642	116	.049		
	Total	9.277	119			

a. Dependent Variable: LG10_NP

b. Predictors: (Constant), LG10_PROF, LG10_SIZE, PP

Uji kelayakan model (Uji F) dilakukan dengan memperhatikan nilai sig < 0,05 serta nilai F hitung harus lebih besar dari F tabel. Apabila kedua kriteria ini terpenuhi, maka data dinyatakan layak untuk melanjutkan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini, data telah memenuhi syarat dan dapat dilanjutkan, dengan nilai sig. sebesar 0,000 dan nilai F hitung 24,911 > nilai F tabel 2,68.

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.700	1.454		3.920	.000
	PP	-.307	.113	-.211	-2.724	.007
	LG10_SIZE	-3.462	.995	-.255	-3.481	.001
	LG10_PROF	.462	.063	.571	7.331	.000

a. Dependent Variable: LG10_NP

Uji Parsial (Uji T) dilaksanakan dengan cara menganalisis nilai signifikansi. Hipotesa dianggap diterima dan dinyatakan jika variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya berada di bawah 0,05. Selain itu, tanda pada nilai t menunjukkan arah dampak dari variabel tersebut. Dalam riset ini, variabel penghindaran pajak menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar -0,007. Di sisi lain, ukuran entitas juga menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar -0,001. Untuk variabel terakhir, profitabilitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana tanda positif dari

temuan ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	t	Sig.	Hasil
H ₁	Penghindaran Pajak berdampak negatif terhadap Nilai Perusahaan	-2,724	0,007	Diterima
H ₂	Ukuran Perusahaan berdampak positif terhadap Nilai Perusahaan	-3,481	0,001	Ditolak
H ₃	Profitabilitas berdampak positif terhadap Nilai Perusahaan	7,331	0,000	Diterima

4.3 Dampak Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari uji parsial (uji t) mengungkapkan penghindaran pajak berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada riset ini. Dengan demikian dalam penelitian ini H₁ diterima. Aktivitas penghindaran pajak cenderung mengurangi nilai suatu entitas (Noviadewi & Mulyani, 2020). Entitas yang melaksanakan penghindaran pajak sering dipandang negatif oleh masyarakat dan investor, hal ini nantinya akan berdampak pada reputasi entitas. Jika reputasi entitas buruk maka akan menurunkan nilai nya dimata investor yang tercermin dari penurunan harga saham (Nurchayanti *et al.*, 2024). Tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan entitas, maka kandungan informasi yang disajikan pada laporan keuangan berkurang (Budiman & Fitriana, 2021). Investor sebagai pengguna laporan keuangan akan kehilangan kepercayaan pada entitas dan berdampak mengurangi nilai perusahaan (Rusnaldi *et al.*, 2022). Semakin tingginya entitas melakukan penghindaran pajak maka akan menurunkan nilai nya, hal ini mengakibatkan investor memandang negatif terhadap entitas tersebut dan sebaliknya, jika penghindaran pajak yang dilakukan entitas menurun maka akan meningkatkan nilai nya. Hal ini menandakan bahwa investor dapat percaya untuk berinvestasi pada entitas yang tercermin dari nilai perusahaan yang baik (Rajagukguk *et al.*, 2020). Hasil riset ini sejalan dengan Saka *et al.*, (2021), Sari & Erawati (2022) dan Khaled & Abbas (2024) mengungkapkan bahwa penghindaran pajak berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4 Dampak Ukuran Entitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari uji parsial (uji t) mengungkapkan bahwa ukuran entitas berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada riset ini. Dengan demikian dalam riset ini H₂ ditolak. Terlalu besarnya total aset pada suatu entitas dinilai sebagai sinyal negatif bagi para investor, hal ini akan memengaruhi nilainya (Novitasari & Krisnando, 2021). Ukuran entitas yang besar dianggap sebagai salah satu penyebab kurangnya efisiensi pengawasan pada strategi dan kegiatan operasional oleh manajemen entitas, sehingga menurunkan nilai nya (Nadhilah *et al.*, 2024). Investor juga beranggapan bahwa entitas yang tercermin dari total aset yang besar cenderung memiliki kewajiban untuk menahan laba lebih besar dibandingkan dengan membaginya ke investor (Halimah & Maharani, 2024). Entitas lebih memilih untuk mengalokasikan asetnya pada investasi yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yang diasumsikan ke investor jangka pendek, sehingga memilih tidak membagi dividen kepada investor jangka panjang. Hal ini mengakibatkan minat investor menjadi rendah dan memengaruhi penurunan nilai perusahaan yang tercermin dari penurunan harga saham (Winarti & Handayani, 2024). Berdasarkan hasil riset ini menunjukkan bahwa seluruh entitas pada subsektor *food and beverage* ini berskala besar. Ukuran entitas yang besar dapat membuat perusahaan kesulitan dalam menjaga efisiensi operasionalnya dan entitas juga kurang mampu mengikuti tren konsumen karena entitas membutuhkan waktu dan biaya yang besar untuk melakukan perubahan tersebut. Hal ini dianggap sinyal negatif bagi investor sehingga menyebabkan nilai perusahaan menurun. Hasil riset ini sejalan dengan riset Octavus & Adiputra (2020), Clarinda *et al.*, (2023) dan Puspitaningrum & Hanah (2024) mengungkapkan bahwa ukuran entitas berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5 Dampak Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari uji parsial (uji t) mengungkapkan bahwa profitabilitas berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada riset ini. Dengan demikian dalam riset ini H₃ diterima.

Profitabilitas digunakan investor sebagai standar untuk menilai kondisi entitas (Tzeliem & Syahzuni, 2023). Semakin tingginya nilai profitabilitas maka semakin naik pula laju keuntungan yang didapat investor dalam suatu entitas (Wijaya & Fitriati, 2022). Tingginya keuntungan menggambarkan kemampuan entitas yang baik, yang kemudian menghasilkan respon positif dari investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Hermanto & Aryani, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen berhasil dalam mengelola usahanya dan akan memberikan jaminan kelangsungan usaha dimasa mendatang (Harianto & Hendrani, 2022). Kondisi ini, memberikan sinyal positif pada investor bahwa entitas memiliki laba yang baik setiap periodenya (Murti & Purwaningsih, 2022). Hasil riset ini sejalan dengan Heliani *et al.*, (2023), Yulisa & Wahyudi (2023) dan Ningsih & Idayati (2023) mengungkapkan bahwa profitabilitas berdampak terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Ukuran entitas berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan riset ini ada pada entitas yang menghasilkan laba negatif sehingga data sampel kurang tergeneralisasi. Menurut hasil analisis determinasi dampak variabel independen yang dianalisis terhadap variabel dependen hanya sebesar 37,6% dan sisanya sebesar 62,4% terpengaruh oleh faktor lainnya. Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel likuiditas untuk menunjukkan kapasitas entitas dalam membayar utang jangka pendek entitas dan menambahkan variabel *good corporate governance* sebagai variabel moderasi untuk menunjukkan penerapan tata kelola yang baik yang dapat memengaruhi variabel independen lainnya. Hal ini bertujuan agar pihak luar dapat memberikan kepercayaan pada entitas yang mungkin pada meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian berikutnya juga disarankan untuk menggunakan pengukuran variabel dengan proksi lainnya. Diharapkan hasil riset ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi entitas untuk tidak melaksanakan praktik penghindaran pajak karena dapat menurunkan nilai perusahaan. Entitas juga dapat terus meningkatkan laba agar nilai perusahaan meningkat. Hal ini karena laba yang besar menjadi fokus investor untuk berinvestasi, sebab investor berharap entitas dapat memberikan tingkat pengembalian yang besar pula. Entitas juga perlu memperhatikan pengelolaan asetnya secara rutin agar tetap optimal dan dapat menghasilkan profit. Bagi investor diharapkan untuk memperhatikan tingkat profitabilitas, ukuran entitas dan penghindaran pajak serta faktor lain seperti likuiditas dan praktik *good corporate governance* dalam menilai suatu entitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, & Purba, M. I. (2020). Pengaruh Growth Opportunity , Leverage Dan Firm Size Terhadap Cash Holding. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 322–329. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.219>
- Amalia, E. R., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, GCG, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–24. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3807>
- Ariska, C. (2021). Pengaruh Tingkat Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Biaya Agensi sebagai Variable Mediasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(6), 583. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i6.15024>
- Budiman, S. E. P., & Fitriana, V. E. (2021). The Moderating Role of Corporate Governance on the Relationship between Tax Avoidance and Firm Value. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 65–71. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5973>
- Clarinda, L., Susanto, L., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1). <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/22173>
- Dayanty, A., & Setyowati, W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2016-2018). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 77–87. <https://doi.org/10.35829/magisma.v8i2.88>
- Djkn.kemenkeu.go.id. (2022a). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>
- Djkn.kemenkeu.go.id. (2022b). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>
- Ha, N. M., Anh, P. T., Yue, X. G., & Nam, N. H. P. (2021). The Impact Of Tax Avoidance On The Value Of Listed Firms In Vietnam. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1930870>
- Halimah, S. N., & Maharani, N. K. (2024). The Effect of Enterprise Risk Management, Firm Size, Profitability, Leverage and Managerial Ownership on Firm Value. *JURNAL ILMIAH WAHANA AKUNTANSI*, 19(1), 18–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/Wahana.19.012>
- Hariato, R., & Hendrani, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9). <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1570>
- Hendrani, A., & Septyanto, D. (2021). The Effect Of Return On Asset, Debt To Equity Ratio And Company Size On Company Value In Manufacturing Companies In The Food And Beverage Sub-Sector On The IDX for 2014-2018. *KnE Social Sciences*, 2021, 681–693. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8851>
- Hermanto, & Aryani, E. (2021). Effect of Working Capital, Debt Policy and Firm Size on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable. *Enrichment : Journal of Management*, 12(1), 1081–1091. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i1.364>
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. PT. Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Grasindo.
- Hotang, K. B., Sentosa, M. H., Muslih, M., & Apriani, I. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Niali Perusahaan Sektor Kontruksi, Properti Dan Real Estate. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i2.227>
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khasbulloh, M. W., Khasanah, M., & Qusaeri, M. A. AL. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 1186–1200. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12662>
- Liputan6. (2024). *Bangkit dari Pandemi, Ekspor Industri Makanan Minuman Indonesia Tembus USD 41,7 Miliar*.
- Manurung, V. L., & Simbolon, M. R. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.58303/jtimb.v3i2.2447>
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.225>
- Nadhilah, P., Mursidah, Yunina, & Indrayani. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Tahun 2019 - 2022). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 25(1), 169–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/e-mabis.v25i2.1414>
- Ningsih, K. L., & Idayati, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1–16.

- <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5183>
- Novitasari, R., & Krisnando. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Nurchayanti, A. M., Mawardi, M. C., & Fakhriyyah, D. D. (2024). Analisis Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Tata Kelola Perusahaan. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(02), 635–647. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/26159>
- Nurmansyah, A., Kristianto, G. B., & Saraswati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Corporate Governance pada Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Arimbi (Applied Research in Management and Business)*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i1.134>
- Pamungkas, F. A., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Struktur Asset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 86–102. <https://doi.org/10.31605/jepa.v2i2.700>
- Pohan, C. A. (2014). *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia : Teori dan Kasus*. Mitra Wacana Media.
- Pratama, A. W., & Marsono. (2021). Faktor-Faktor Rasio Fundamental Perusahaan Dalam Memengaruhi Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Multisektor Yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33059>
- Puspitaningrum, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non- Cyclical Subsektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 180–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1180>
- Revi, A. I. M., & Anom, P. I. B. (2021). The Effect Of Profitability, Firm Size, Capital Structure And Tax Avoidance On Firm Value. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 119(11), 31–40. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-11.04>
- Rohyati, Y., & Suropto. (2021). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and Management Compensation against Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2612–2625. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1968>
- Rusnaldi, Gadeng, T., & Dari, W. (2022). Efek Penghindaran Pajak, Tata Kelola, dan Sumber Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 293–299. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.645>
- Safitri, A., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 626–670. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/924>
- Saka, D. N., Istighfa, R. M., & Alifah, A. I. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi dalam Perspektif Akuntansi Syariah. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 1(2), 46–75. <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v1i2.71>
- Sari, P. P., & Erawati, T. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Dan Nilai Perusahaan Melalui Moderasi Hutang. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2). <https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.3537>
- Setiawati, R. A., & Ammar, M. (2022). Analisis Determinan Tax Avoidance Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 5(2), 92–105. <https://doi.org/10.15642/manova.v5i2.894>
- Sugiaru, E. F., & Setyawan, I. R. (2023). Faktor-Faktor Pengaruh Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Di Indonesia Pada Tahun 2017-2021. In *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 7, Issue 5, pp. 959–969). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26498>
- Sulistyanto, H. S. (2014). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Grasindo.

- Sutedja, S. (2021). *Apa itu Tobin's Q? Pengertian, Rumus, Ide Penelitian*. ESG Intelligence. <https://www.esgi.ai/apa-itu-tobinsq/>
- Sutedja, S. (2022). *Apa Itu ROE (Return on Equity)? Pengertian, Rumus, Ide Penelitian*. ESG Intelligence. <https://www.esgi.ai/apa-itu-return-on-equity/>
- Toni, N., & Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. Jakad Media Publishing.
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*. Penerbit Adab.
- Tzeliem, K. S., & Syahzuni, B. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Entitas. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7623–7639. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4509>
- Vincenia, H. (2021). *Kenali Saham Overvalued, Masih Layak Beli atau Tidak?* Phillip Sekuritas Indonesia. https://www.poems.co.id/htm/Freeducation/Newsletter/v19/Vol118_apaitusahamovervalue.d.html
- Violeta, C. A., & Serly, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109054>
- Widarnaka, W., Sunardi, N., & Holiawati, H. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(10), 1341–1352. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i10.489>
- Widyastuti, D. R., Wijayanti, A., & Masitoh W, E. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. *Jurnal Ekomomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 294–304. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10617>
- Wijaya, N. S., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5606–5616. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1870>
- Winarti, Y. A., & Handayani, N. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jiaku: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 127–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i2.6663>
- Wulandari, M. A., & Soetardjo, M. N. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3(2), 216–230. <https://ojs.uph.edu/index.php/JPA/article/view/5915/1000>
- yulisa, C. florensita, & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 52–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/jupea.v3i1.580>

Biodata Penulis



Oktafiaya Krisyanti, , Oktafiaya Krisyanti, lahir pada tanggal 31 Oktober 2000, merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Penulis menempuh pendidikan mulai sejak SDN Gunung Sahari Selatan 01 Pagi, kemudian melanjutkan di SMPN 59 Jakarta, dan melanjutkan ke tingkat berikutnya di SMKN 3 Jakarta. Selesai menyelesaikan pendidikan tersebut, penulis bekerja di sebuah perusahaan swasta dari tahun 2018 hingga sekarang.

Barlia Annis Syahzuni, lahir di Jakarta dan saat ini merupakan dosen di program studi Akuntansi Universitas Esa Unggul.